



UNIVERSITAS
MUHAMMADIYAH
SIDOARJO



Efektivitas Sistem Informasi Kesejahteraan Sosial *Next Generation* (SIKS-NG) (Studi di Desa Permisan Kecamatan Jabon Kabupaten Sidoarjo)

Verikah Dwi Windari
172020100056

Dosen Pembimbing :

Dr. Isnaini Rodiyah, M.Si

Administrasi Publik

Fakultas Bisnis Hukum Dan Ilmu Sosial

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Juni, 2023



www.umsida.ac.id



[umsida1912](#)



[umsida1912](#)



[universitas
muhammadiyah
sidoarjo](#)

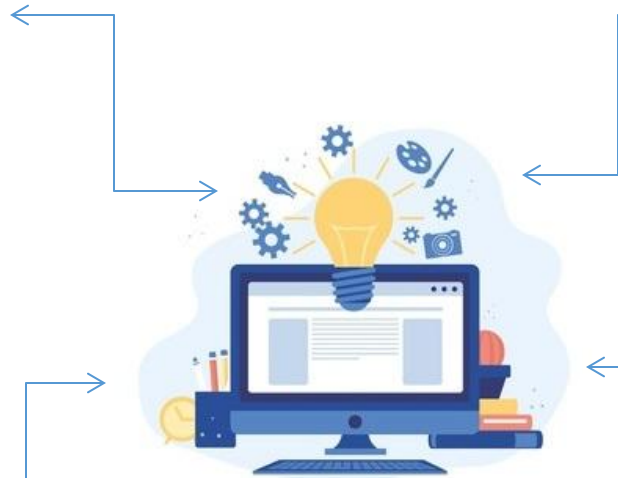


[umsida1912](#)

Pendahuluan

Menurut Mardiasmo (1999:18), *good governance* adalah suatu konsep pendekatan yang berorientasi kepada pembangunan sektor publik oleh pemerintahan yang baik. *Good governance* juga diartikan sebagai penyelenggaraan pemerintahan yang transparan, bertanggung jawab, akuntabel, efektif dan efisien.

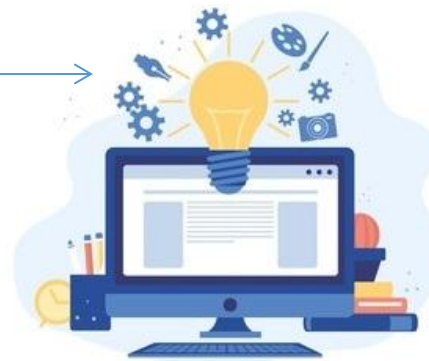
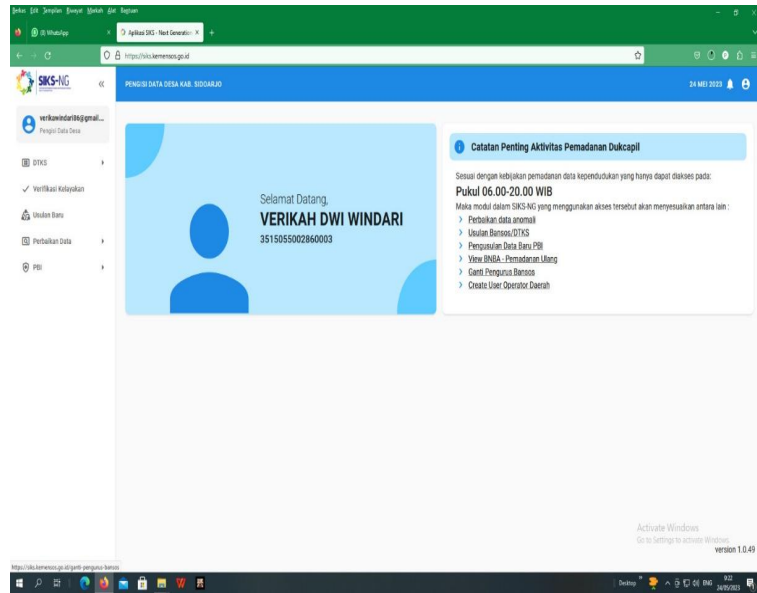
Perkembangan Sistem Informasi dan Teknologi Informasi (SI/TI) yang sangat pesat pada saat ini, telah dianggap sebagai sumber daya yang sangat penting bagi organisasi. Perkembangan teknologi informasi telah mengubah dunia menjadi mudah berkat dukungan teknologi komputer, terbukti bahwa mekanisme kerja yang panjang dan berulang menjadi efektif.



Kebutuhan akan data kesejahteraan sosial perlu dikelola dengan baik, akuntabel, dan berkelanjutan menjadi dasar dikeluarkannya Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2021 Tentang Pengelolaan Data Kesejahteraan Sosial. Sistem Informasi Kesejahteraan Sosial berbasis elektronik merupakan upaya pemanfaatan teknologi informasi yang mengimplementasikan pada Sistem Informasi kesejahteraan berperan sebagai bentuk penyelenggaraan dan peningkatan pelayanan baik bagi masyarakat, instansi pemerintah maupun aparatur sipil negara.

Sistem Informasi Kesejahteraan Sosial berbasis elektronik merupakan upaya pemanfaatan teknologi informasi yang mengimplementasikan pada Sistem Informasi kesejahteraan berperan sebagai bentuk penyelenggaraan dan peningkatan pelayanan baik bagi masyarakat, instansi pemerintah maupun aparatur sipil negara.

Pendahuluan



Program aplikasi Sistem Informasi Kesejahteraan Sosial *Next Generation* (SIKS-NG) merupakan aplikasi manajemen Kementerian Sosial Republik Indonesia untuk melakukan pengusulan data baru dan perbaikan basis data terpadu masyarakat miskin.

Pertanyaan Penelitian (Rumusan Masalah)



Permasalahan yang muncul yaitu hasil input data dimasing-masing desa setelah dilaporkan ternyata banyak data yang belum valid dengan apa yang sudah dikerjakan pihak Desa. Permasalahan selanjutnya yaitu terdapat perbedaan data penerima Bansos antara Aplikasi SIKS-NG dengan data penyalur. Selain itu dari aplikasi sering ada perubahan fitur tanpa adanya sosialisasi kepada operator desa.

PENELITIAN TERDAHULU

Haromin dan Dhika Andriyansyah (2022)

penelitian pada tahun 2022 dengan judul “Efektivitas Penerapan E-Government Melalui Sistem Informasi Kesejahteraan Sosial *Next Generation* (SIKS-NG)

Sebagai Aplikasi Pengolah Data Kemiskinan Di Desa Lamajang Kecamatan Pangalengan Kabupaten Bandung”

Hasil penelitian tersebut diperoleh hasil bahwa ditemukan permasalahan aplikasi Sistem Kesejahteraan Sosial Next Generation (SIKS-NG) masih belum secara detail memeriksa keberadaan hasil dan dampak terhadap penerima manfaat dikarenakan setelah data diunggah oleh operator serta minimnya fasilitas yang diberikan oleh desa salah satunya laptop karena dalam pengguanan data oleh operator SIKS-NG merasa kesulitan karena aplikasi dirasa berat ketika dijalankan.

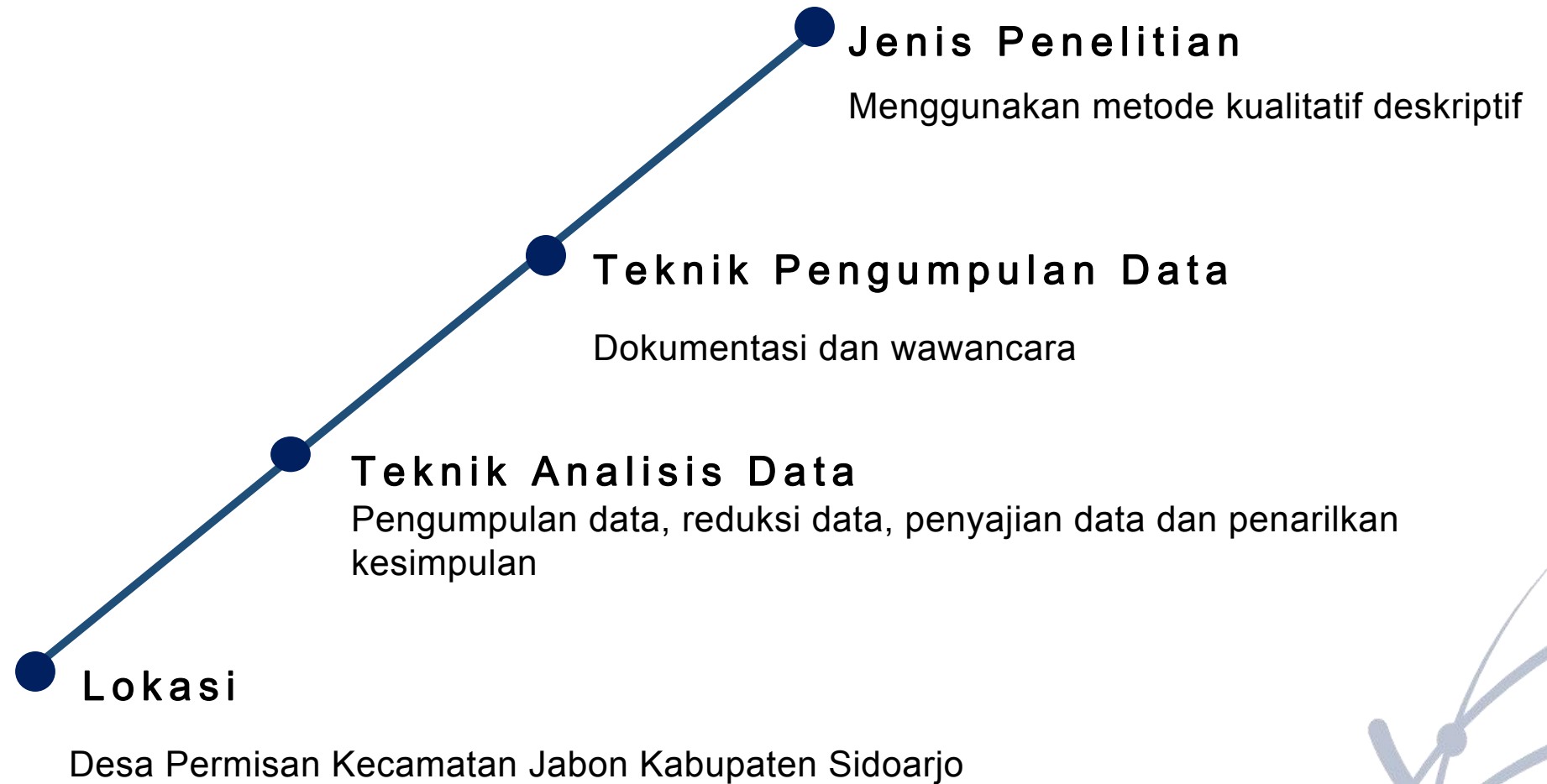
Tajul Ulum, Muhamad Rifai, dan Annisa Purwatiningsih (2022)

“Efektivitas Pengelolaan Data Terpadu Kesejahteraan Sosial Berbasis Aplikasi SIKS-NG Di Dinas Sosial Kabupaten Sampang” berdasarkan hasil penelitian tersebut ditemukan permasalahan sebagai berikut yaitu kemampuan sumber daya manusia (SDM) dalam pemutakhiran data masyarakat pada petugas pendataan.

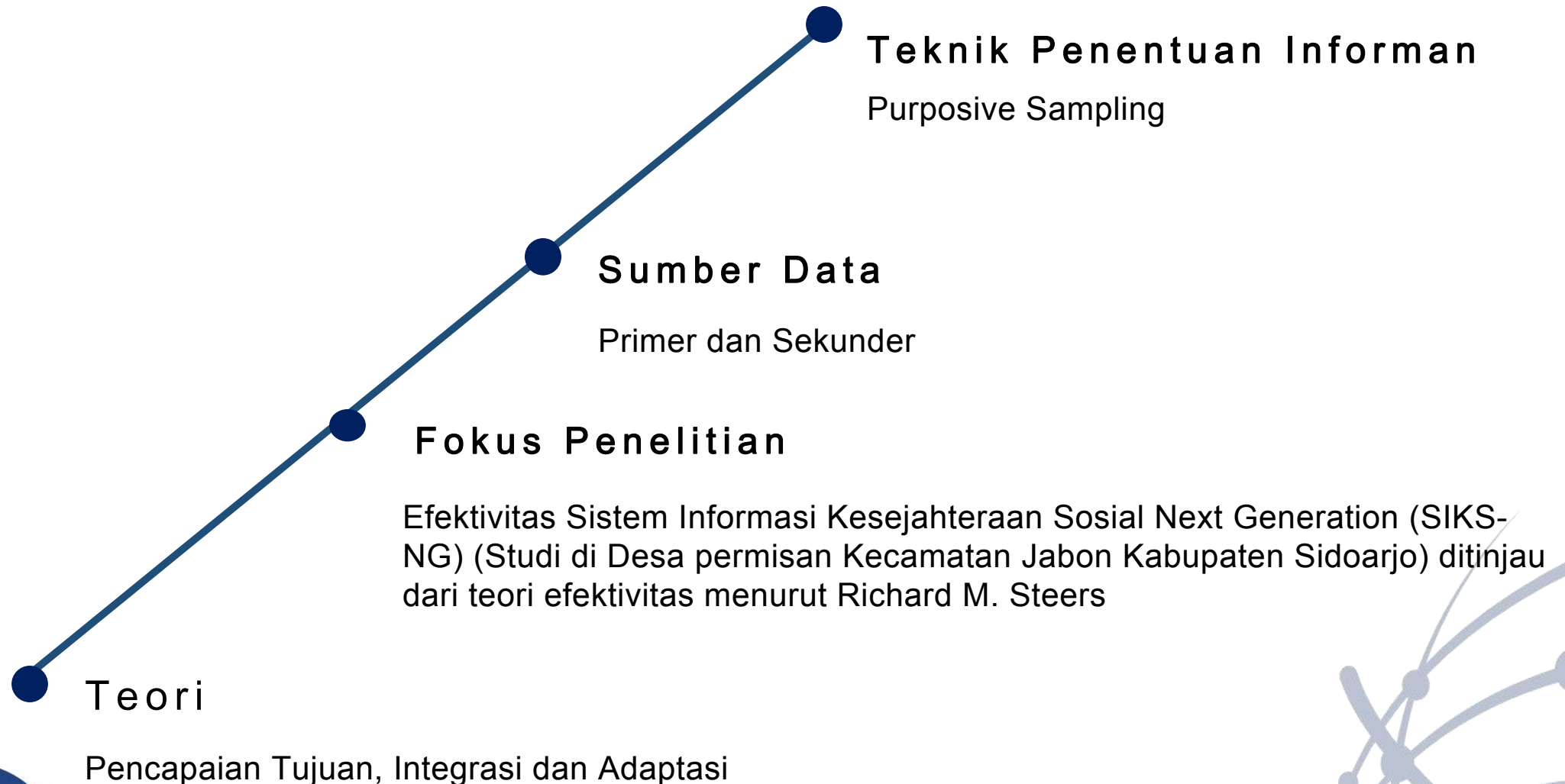
Nova Rochmatul Faiza, Radjikan, dan Teguh Santoso

“Implementasi Aplikasi Sistem Kesejahteraan Sosial Next Generation Geographic Information System dalam Pemutakhiran Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (Studi di Kecamatan Gedangan Kabupaten Sidoarjo Jawa Timur)” berdasarkan hasil penelitian ditemukan permasalahan sebagai berikut yaitu data yang berada di lapangan masih banyak yang tidak valid sehingga dapat menghambat proses pendistribusian bantuan sosial.

Metode



Metode



Hasil dan Pembahasan

Pencapaian Tujuan

Pemutakhiran Data Terpadu Kesejahteraan Sosial dilakukan menggunakan aplikasi Sistem Kesejahteraan Sosial *Next Generation Geographic Information System*. Pemerintah Desa Permisan mendata dan untuk pencapaian aplikasi program dengan menggunakan aplikasi SIKS- NG membuat komitmen dengan Ketua RT maupun RW setempat untuk memberikan data riil di lapangan sebagaimana kenyataannya. Operator juga mengalami kesulitan untuk melihat data yang diajukan untuk dihapus dikarenakan warga yang terdata tersebut telah meninggal dikarenakan masih ada beberapa fitur yang belum sempurna sehingga masih ada data yang tidak valid dengan yang dimiliki Desa Permisan secara manual

Hasil dan Pembahasan

Integrasi

Pada indikator integrasi dapat ditarik sebuah pemahaman bahwa dalam prosedur dirasa belum efektif karena minimnya pemantauan terhadap Operator SIKS-NG dalam melakukan program pemuktahiran data di Desa Permisan oleh Dinas Terkait. Sedangkan sosialisasi pada stakeholder yang ada di Desa Permisan hanya dilakukan kurang dilakukan, hal tersebut dikarenakan hanya dilakukan satu kali kegiatan sosialisasi ketika awal penggunaan aplikasi SIKS-NG tersebut. Hal tersebut dikarenakan pihak Desa Permisan menganggap pembaharuan tersebut tidak berkaitan langsung dengan masyarakat miskin melainkan dengan operator yang mengoperasikan aplikasi SIKS-NG dilingkungan Desa Permisan Kecamatan Jabon Kabupaten Sidoarjo.

Hasil dan Pembahasan

Adaptasi

Mengenai adaptasi dalam efektifitas Sistem Informasi Kesejahteraan Sosial *Next Generation* (SIKS-NG) (Studi di Desa Permisan Kecamatan Jabon Kabupaten Sidoarjo) bahwa dalam hal kemampuan operator SIKS-NG di desa Permisan Kecamatan Jabon kabupaten Sidoarjo telah dikatakan mempunyai. Sehingga program ini sudah berjalan cukup lancar dengan adanya penunjukan operator yang memiliki keahlian di bagian komputer dan setelah Operator SIKS-NG terpilih maka operator tersebut diikutsertakan dalam Bimbingan Teknis. Dalam segi sarana juga Pemerintah Desa Permisan telah memberikan fasilitas penunjang yang cukup memadai. Namun, dalam hal prasarana ditemukan permasalahan yaitu berupa ketidak sesuaian data yang telah diajukan dengan data yang ada di aplikasi.

Kesimpulan

- **Pencapaian tujuan**, Pemerintah Desa Permisan mendata dan untuk pencapaian aplikasi program dengan menggunakan aplikasi SIKS- NG membuat komitmen dengan Ketua RT maupun RW setempat untuk memberikan data riil di lapangan sebagaimana kenyataannya. Namun, operator juga mengalami kesulitan untuk melihat data yang diajukan untuk dihapus dikarenakan warga yang terdata tersebut telah meninggal dikarenakan masih ada beberapa fitur yang belum sempurna sehingga masih ada data yang tidak valid dengan yang dimiliki Desa Permisan secara manual.
- **Integrasi**, dalam prosedur dirasa belum efektif karena minimnya pemantauan terhadap Operator SIKS-NG dalam melakukan program pemuktakhiran data di Desa Permisan oleh Dinas Terkait. Sedangkan sosialisasi pada stakeholder yang ada di Desa Permisan hanya dilakukan kurang dilakukan, hal tersebut dikarenakan hanya dilakukan satu kali kegiatan sosialisasi ketika awal penggunaan aplikasi SIKS-NG tersebut. Hal tersebut dikarenakan pihak Desa Permisan menganggap pembaharuan tersebut tidak berkaitan langsung dengan masyarakat miskin melainkan dengan operator yang mengoperasikan aplikasi SIKS-NG di lingkungan Desa Permisan Kecamatan Jabon Kabupaten Sidoarjo.
- **Adaptasi**, dalam hal kemampuan operator SIKS-NG di desa Permisan Kecamatan Jabon kabupaten Sidoarjo telah dikatakan mempunyai. Sehingga program ini sudah berjalan cukup lancar dengan adanya penunjukan operator yang memiliki keahlian di bagian komputer dan setelah Operator SIKS-NG terpilih maka operator tersebut diikutsertakan dalam Bimbingan Teknis. Dalam segi sarana juga Pemerintah Desa Permisan telah memberikan fasilitas penunjang yang cukup memadai. Namun, dalam hal prasarana ditemukan permasalahan yaitu berupa ketidaksesuaian data yang telah diajukan dengan data yang ada di aplikasi.



TERIMA KASIH